

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan interpretasi hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik pasien diabetes melitus tipe 2 di Klinik Insani Citeureup Bogor, berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki prevalensi lebih banyak sebesar 55% dan laki-laki 45%. Rentang umur pasien terbanyak 45-54 tahun sebesar 33% dan paling rendah umur 15-24 tahun sebesar 1%. Keseluruhan pasien dengan diagnosa utama diabetes melitus tipe 2 dengan kode ICD E11.
2. Profil penggunaan obat diabetes melitus terbanyak yaitu metformin sebanyak 4027 tablet, glibenklamid sebanyak 350 tablet, glimepiride 2 mg sebanyak 213 tablet dan glimepiride 4 sebanyak 33 tablet.
3. Gambaran interaksi obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Klinik Insani Citeureup Bogor berdasarkan mekanisme interaksi, terbanyak secara farmakodinamik dengan rata-rata lebih dari 40%. Berdasarkan level *severity* terbanyak pada level *minor* 32,24%, *moderate* 30,85%, *major* 1,39%, sedangkan yang tidak mengalami interaksi obat sebanyak 35,53%. Pada interaksi obat ini, yang perlu diperhatikan yaitu interaksi antara obat glimepiride dengan ciprofloksasin dan metformin dengan ciprofloksasin keduanya dengan level *major* dan interaksinya terjadi secara farmakodinamik.
4. Data interaksi obat diinput dalam sistem informasi manajemen di klinik, selanjutnya apabila obat yang diresepkan mengalami interaksi maka akan muncul peringatan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui kejadian interaksi obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 setelah dilakukan skrining interaksi obat melalui

sistem informasi manajemen dan setelah pemberian intervensi oleh dokter dan apoteker.

2. Dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui efektivitas pemberian informasi obat dan konseling dalam upaya menurunkan terjadinya interaksi obat